

## PELAKSANAAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS

ASTUTI NUR<sup>1</sup>, SANTI APRILIAN LESTALUHU<sup>2\*</sup>, ZAIDA MAULUDIYAH<sup>3</sup>,  
ZAH RATUL HAYATI<sup>4</sup>, MARNI<sup>5</sup>

Prodi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang<sup>1</sup>, Prodi Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku<sup>2\*</sup>, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas dr. Soebandi<sup>3</sup>, Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima<sup>4</sup>, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang<sup>5</sup>  
astutinur1989@gmail.com<sup>1</sup>, santiaprilian@poltekkes-maluku.ac.id<sup>2\*</sup>, zaidam41@uds.ac.id<sup>3</sup>,  
zahratulhayati.fkmuh@gmail.com<sup>4</sup>, marni@staf.undana.ac.id<sup>5</sup>  
Coresspondence Author: Santi Aprilian Lestaluhu, santiaprilian@poltekkes-maluku.ac.id

**Abstract:** *Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutrient intake over a long period of time due to inadequate feeding. Kampar Regency is one of the highest ranked for stunting rates in Riau Province at (31.99%). The purpose of this study was to analyze the implementation of health promotion programs in the prevention of stunting at Puskesmas Kampar Kiri Hilir. The research used an analytical qualitative method conducted at the Kampar Kiri Hilir Health Center to 3 informants including the promkes holder, the nutrition holder and the Head of the Health Center. The results showed that in general the implementation of the promkes program at the Kampar Kiri Hilir Health Center has been running, but there are obstacles such as limited budget resources in supporting the implementation of the promkes program at the Kampar Kiri Hilir Health Center. It is recommended to the Puskesmas Kampar Kiri Hilir to be used as material for evaluating the Health promotion program at Puskesmas Kampar Kiri Hilir in accordance with budget capacity.*

**Keywords:** *Nutrition, Resources, Stunting*

**Abstrak:** Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Kabupaten Kampar merupakan salah satu peringkat tertinggi untuk angka stunting di Provinsi Riau sebesar (31,99%). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program promosi kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Penelitian menggunakan metode kualitatif analitik yang dilakukan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir kepada 3 orang informan meliputi pemegang promkes, pemegang gizi serta Kepala Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan secara umum pelaksanaan program promkes di Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah berjalan, namun terdapat kendala seperti masih terbatasnya sumber anggaran dalam mendukung pelaksanaan program promkes di Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Disarankan kepada Puskesmas Kampar Kiri Hilir untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program promosi Kesehatan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir sesuai dengan kapasitas anggaran.

**Kata Kunci :** Gizi, Sumber Daya, Stunting

### A.Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting muncul pada dua sampai tiga tahun awal kehidupan, salah satunya dikarenakan pada usia tersebut laju pertumbuhan mencapai puncak atau tercepat sehingga membutuhkan asupan zat gizi yang banyak. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan dengan penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Suriyati, 2023)

Kasus stunting merupakan permasalahan global dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia, mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 %

atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2018, prevalensi anak Indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting (pendek) yaitu 30,8% atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes RI, 2018). Secara nasional, angka prevalensi stunting di Provinsi Riau berdasarkan Riskesda (2018) adalah 27,7%. (Sari, 2023)

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami stunting juga memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik.

Kebijakan dan strategi penanggulangan *Stunting* di Indonesia dalam konvergensi pencegahan *stunting* di Desa yang dapat dilakukan oleh puskesmas yaitu konfirmasi status gizi, penentuan jumlah dan alokasi sasaran, lokakarya mini, dan perencanaan menu. Selanjutnya yang dapat dilakukan oleh Pustu atau Poskesdes, yaitu rekap data calon sasaran, konfirmasi sasaran, dan pembinaan. Dan yang dilakukan oleh Posyandu, yaitu pendataan, calon sasaran, tim PMBA, dan perencanaan pergerakan monev (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada pemegang program gizi dan promkes di Puskesmas Kampar Kiri Hilir, didapatkan informasi dari pemegang program gizi bahwa untuk tenaga gizi di Puskesmas hanya ada 1 orang, kemudian pemegang program gizi mengatakan bahwa masih ada ibu yang menyajikan makanan untuk anaknya tidak sesuai sebagaimana yang telah disosialisasikan oleh puskesmas. Kemudian didapatkan informasi, pemegang gizi dan tenaga puskesmas lain juga telah melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan juga anaknya. Adanya petugas puskesmas yang memiliki tugas yang berbeda dalam 1 waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan program penanggulangan stunting. Program yang telah bagian Promkes lakukan dalam pencegahan *Stunting* hanya melakukan penyuluhan mengenai *Stunting* dan demo masak kepada masyarakat. Untuk media informasi pencegahan *Stunting* hanya disebar saat dilakukan penyuluhan, untuk media di tempat umum seperti spanduk atau baliho mengenai pencegahan *Stunting* masih belum ada. Berdasarkan pada kondisi tersebut, perlu adanya peningkatan pada program promosi kesehatan dalam pencegahan Stunting, dimana dengan adanya peningkat program pada promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Stunting dan menurunkan angka prevalensi Stunting di Puskesmas Kampar Kiri Hilir. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting* di Puskesmas Kampar Kiri Hilir.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir tahun 2022. Variabel penelitian yaitu sumber daya, kemitraan dan media Adapun informan yaitu pemegang promkes, pemegang program gizi, dan Kepala Puskesmas. Instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan cara Triangulasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Sumber Daya,** Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui sumber daya yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu adanya keterbatasan dalam hal sumber daya yang dimiliki. Diketahui beberapa petugas puskesmas memegang beberapa program dalam waktu yang sama. Selain sumber daya manusia. Sumber dana penunjang berasal dari dana BOK, namun dana masih kurang dalam menunjang kegiatan penanggulangan stunting.

**Kemitraan,** Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui Petugas Puskesmas telah melakukan kemitraan dalam rangka pencegahan stunting kepada instansi terkait seperti Kecamatan, Kelurahan, badan penyuluh pertanian. Adapun bentuk kemitraan merupakan hasil kerja sama antar lintas sektor. Terdapat beberapa program Puskesmas terkait stunting yang relevan dengan instansi yang bermitra

**Media,** Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui media yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu menggunakan media spanduk, leaflet, poster serta baliho. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui media yang digunakan selama ini cukup efektif dalam pencegahan dan disebar di berbagai berbagai tempat umum seperti kantor kecamatan dan pasar.

### **Sumber Daya.**

Hasil penelitian dari wawancara mendalam kepada 3 informan, diketahui sumber daya yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu adanya keterbatasan dalam hal sumber daya yang dimiliki. Diketahui beberapa petugas puskesmas memegang beberapa program dalam waktu yang sama. Selain sumber daya manusia. Sumber dana penunjang berasal dari dana BOK, namun dana masih kurang dalam menunjang kegiatan penanggulangan stunting.

Sumber daya Kesehatan dalam hal ini tenaga Kesehatan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir telah memadai. Puskesmas Kampar kiri Hilir telah memiliki tenaga promkes dan tenaga gizi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Berdasarkan pernyataan informan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir memiliki keterbatasan dana dalam menunjang kegiatan pencegahan stunting. Adanya keterbatasan dana ini menunjukkan hal ini belum berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di daerah. Sumber daya utama yang dilakukan untuk penyelenggaraan promosi kesehatan puskesmas adalah tenaga kesehatan (sumber daya manusia atau SDM), sarana peralatan termasuk media komunikasi, dan dana atau anggaran yang memadai. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 upaya perbaikan gizi. Pemerintah harus mengevaluasi kebijakan dengan memperhatikan aspek evaluasi sumber daya pendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arumsari, (2022) yang melakukan penelitian terkait Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting diketahui semua informan menyatakan bahwa kurangnya petugas pelaksana kegiatan stunting di puskesmas menjadi tantangan yang dihadapi.

Menurut asumsi peneliti, setiap proses implementasi kebijakan memerlukan sumber daya yang berkualitas sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan sumber daya yang memadai. Dalam hal ini adalah tentang sumber daya manusia dan sumber daya keuangan / anggaran.

### **Kemitraan**

Hasil penelitian dari wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui Petugas Puskesmas telah melakukan kemitraan dalam rangka pencegahan stunting kepada instansi terkait seperti Kecamatan, Kelurahan, badan penyuluh pertanian. Adapun bentuk kemitraan merupakan hasil kerja sama antar lintas sektor. Terdapat beberapa program Puskesmas terkait stunting yang relevan dengan instansi yang bermitra

Kemitraan merupakan strategi promosi Kesehatan yang dikembangkan antara petugas kesehatan puskesmas dengan para pasien atau pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi. Disamping itu kemitraan juga dikembangkan karena kesadaran untuk meningkatkan efektifitas promosi kesehatan. Petugas kesehatan puskesmas harus bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti kelompok profesi, pemuka agama, LSM, media massa dan lain – lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Hal ini berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di daerah. Puskesmas Kampar Kiri Hilir melaksanakan kemitraan dalam rangka pencegahan stunting kepada Kecamatan, Kelurahan, badan penyuluh pertanian. Pelaksanaan kemitraan diawali kerja sama lintas sektor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramiza (2021), yang menyatakan kemitraan sebagai strategi efektif dalam pelaksanaan penanggulangan stunting. Kemitraan membantu dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan intervensi penanggulangan stunting, seperti pendanaan, peralatan medis, dan infrastruktur. Selain itu

kemitraan memungkinkan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik, kebersihan, dan praktik-praktik kesehatan lainnya kepada masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan program pencegahan stunting diperlukan kemitraan antara Lembaga. Dalam hal ini Puskesmas dan Lembaga terkait seperti Camat, Kepala Desa, badan penyuluh Pertanian. Pelaksanaan kemitraan yang dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas promosi Kesehatan.

### **Media**

Hasil penelitian menunjukkan media yang digunakan Puskesmas dalam pencegahan stunting yaitu menggunakan media spanduk, leaflet, poster serta baliho. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 orang informan, diketahui media yang digunakan selama ini cukup efektif dalam pencegahan dan disebar di berbagai berbagai tempat umum seperti kantor kecamatan dan pasar.

Puskesmas Kampar kiri hilir telah memanfaatkan media promos Kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting seperti leaflet, spanduk maupun poster. Hal ini berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di daerah. Media atau sarana informasi juga perlu dipilih mengikuti metode yang telah ditetapkan, memperhatikan sasaran atau penerima informasi. Jika yang menerima informasi tidak dapat membaca dan media yang digunakan penuh dengan tulisan maka komunikasi tidak akan efektif. Selanjutnya agar upaya kampanye KIE tentang stunting berjalan baik, Puskesmas Kampar kiri hilir menyebarkan poster, leaflet dan spanduk di berbagai tempat umum agar pesan Kesehatan dapat tersampaikan kepada orang banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2018) tentang Upaya Promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting dengan media integrating card di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, diketahui Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting adalah dengan melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif. Media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah stunting, penyebabnya, dan dampaknya. Dengan menyediakan liputan yang luas tentang stunting dan konsekuensinya bagi perkembangan anak-anak, media dapat membantu mengubah sikap dan perilaku masyarakat terkait gizi, pola makan, dan perawatan anak-anak.

Menurut asumsi peneliti, peran media sangat penting dalam pelaksanaan penanggulangan stunting. Media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat, menyebarkan informasi, dan memobilisasi dukungan untuk upaya penanggulangan stunting.

### **D.Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan sudah terlaksana sebagai langkah pencegahan stunting. Namun terdapat beberapa hal yang belum berjalan efektif diantaranya adanya keterbatasan sumber daya yang meliputi keterbatasan SDM serta anggaran yang belum memadai, Sehingga disarankan kepada Puskesmas Kampar Kiri Hilir dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program promosi Kesehatan di Puskesmas Kampar Kiri Hilir sesuai dengan kapasitas anggaran serta beban kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Arumsari, W., Supriyati, D. and Sima, P. (2022) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(July 2021).
- Direktorat Jendral Kesmas Kementerian Kesehatan. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi*

- Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia.*  
Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramiza, R. H., Amalia, R., & Maharani, R. M. (2021). Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Tahun 2020: Analysis Of Health Promotion Programs In Stunting Prevention At Puskesmas Kampar Kiri Hilir In 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 695-703.
- Sari, M., Nopianto (2023) *Stunting (Determinan & Pencegahan)*. Pekanbaru: CV Bertuah Indonesia Berkarya.
- Suriyati., Nopianto (2023) *Stunting (Peran Kader Posyandu)*. Pekanbaru: CV Bertuah Indonesia Berkarya.